

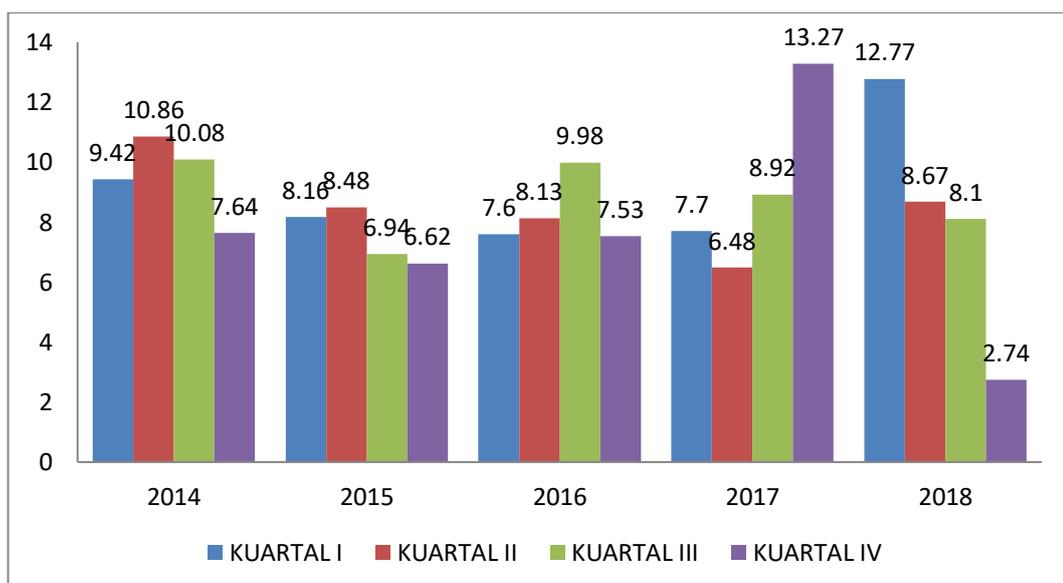
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk no.4 terbanyak didunia. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, akan memberi dampak besar ataupun kecil bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal tersebut bergantung dari bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat terus meningkat dan menyesuaikan dengan tantangan yang ada. Pertumbuhan populasi penduduk Indonesia yang berpengaruh terhadap ekonomi negara, salah satunya yaitu dengan meningkatnya perkembangan pada industri makanan dan minuman. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat, yang jika pertumbuhan penduduk terus meningkat maka, permintaan terhadap makanan dan minuman juga akan meningkat, jika diiringi dengan pertumbuhan daya beli masyarakat yang memadai.

**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Produksi Industri Makanan dan Minuman**  
**(2014-2018)**



Sumber: data diolah dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Data gambar 1.1 diperoleh dari laporan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2014-2018. Gambar tersebut merupakan laju pertumbuhan di industri makanan dan minuman per kuartal dari tahun 2014-2018. Sektor makanan dan minuman memiliki laju pertumbuhan yang cukup fluktuatif per kuartalnya. Pada tahun 2017 kuartal 4 menjadi pertumbuhan paling tinggi yang dicapai oleh sektor ini, namun laju pertumbuhan terus menurun pada tahun 2018. Penurunan di tahun 2018, disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah perang dagang antara Amerika Serikat dan China, yang menguatkan nilai Dollar terhadap Rupiah, sehingga Rupiah terlihat lemah dan membuat para investor melakukan aksi jual pada berbagai sektor karena ketegangan geopolitik ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Selain itu, tantangan utama dalam industri ini adalah bahwa (dalam hal bahan baku) Indonesia sangat bergantung pada impor. Pada tahun 2018, industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami dampak dari lemahnya Rupiah terhadap dolar, karena industri ini sangat bergantung pada impor bahan baku, ditambah dengan harga minyak mentah global yang meningkat. Akibatnya perusahaan-perusahaan dalam industri ini harus menerima keadaan dengan berkurangnya margin laba perusahaan. Upaya untuk mengatasi masalah ini dilakukan oleh beberapa perusahaan salah satunya dengan menaikkan harga, namun hanya perusahaan yang menjual produknya ke pelanggan akhir yang berani melakukan hal tersebut, bagi perusahaan yang menjual produknya ke pengecer tidak dapat menaikkan harga karena kenaikan harga dapat menyebabkan penurunan permintaan ([www.indonesia-investment.com](http://www.indonesia-investment.com)).

Saat ini, Indonesia tengah bersiap untuk menerapkan teknologi industri 4.0 untuk mencapai efisiensi dan kualitas produk dalam negeri, terutama pada sektor makanan dan minuman, otomotif, tekstil dan produk tekstil, elektronik serta kimia. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor unggulan dengan menerapkan teknologi terkini seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, *Robotics*, dan *3D Printing* (Marketeers.com). Indonesia yang mulai memasuki revolusi industri 4.0. ini menjadi peluang yang baik untuk melakukan investasi, karena untuk masuk ke tahap industri 4.0. tersebut perusahaan-perusahaan akan membutuhkan dana, selain itu berinvestasi pada

peluang ini akan memberi keuntungan besar dimasa mendatang (<https://marketeers.com/>). Menurut Tandelin (2010:355), analisis industri merupakan tahapan penting yang perlu dilakukan investor, karena analisis tersebut dapat membantu investor untuk mengidentifikasi peluang-peluang investasi dalam industri yang mempunyai karakteristik risiko dan *return* yang menguntungkan bagi investor. Analisis industri penting dilakukan, untuk meminimalkan risiko ataupun untuk mengidentifikasi industri yang mempunyai prospek yang menguntungkan.

Selain mempertimbangkan *return* atau deviden, investor juga mempertimbangkan harga saham perusahaan. Harga saham tidak selalu sama dengan nilai instrinsiknya. Jika harga pasar saham lebih besar dari nilai instrinsiknya (*undervalued*), sehingga layak dibeli serta saham yang memiliki harga pasar lebih kecil dari nilai instrinsiknya (*overvalued*) maka layak dijual (Tandelin, 2010:365). Untuk mengetahui perusahaan yang layak untuk pilihan investasi, investor harus melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan untuk memberi gambaran mengenai nilai perusahaan, karakteristik perusahaan, kinerja serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Untuk melakukan analisis perusahaan, informasi yang paling mudah ditemukan yaitu laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat di laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit sudah cukup memberi gambaran mengenai kondisi perusahaan saat itu, dan dapat menjadi alat untuk melihat prospek pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Gitman (2012:67), analisis rasio dari laporan keuangan perusahaan sudah menjadi kepentingan bagi pemegang saham, karena berguna untuk melihat tingkat risiko dan pengembalian investasi dimasa mendatang yang dapat mempengaruhi harga saham.

Investor menyukai pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah pada saham, semakin besar laba yang diharapkan dan makin rendah risiko yang diakui, maka semakin tinggi harga saham (Brigham 2012:10). Risiko perusahaan dapat dilihat likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memperbesar risikonya. Menurut Gitman (2012:71) likuiditas yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah akan

mempengaruhi investor untuk berinvestasi karena jika likuiditas terlalu tinggi tidak akan memberi pengembalian yang tinggi dan likuiditas yang rendah akan dinilai perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Gitman (2012:766) perusahaan harus memperhatikan *financial leverage* yang dimilikinya, karena semakin besar hutang jangka panjang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula risikonya. Semakin besar risiko yang dimiliki perusahaan akan membuat harga sahamnya menurun, karena tidak banyak diinginkan oleh investor. Rasio ini mempertimbangkan risiko yang dimiliki perusahaan sama seperti likuiditas, namun perbedaannya adalah rasio ini memberi gambaran risiko perusahaan untuk jangka panjang. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi karena rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016:104). Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan utama dari berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar, maka rasio profitabilitas juga perlu dipertimbangkan oleh investor. Rasio *leverage* juga dapat dijadikan pertimbangan bagi investor. Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis pengaruh rasio keuangan likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)* dan profitabilitas (*return on equity*) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi kontribusi dan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi bahan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh rasio dalam kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan.